

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan *adversity quotient*. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah pendidikan kewirausahaan (X_1), dan *adversity quotient* (X_2) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah intensi kewirausahaan (Y).

Penelitian dilakukan di tujuh Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cianjur, terdiri dari empat SMK Negeri dan tiga SMK Swasta. Dipilihnya SMK sebagai tempat dilakukan penelitian ini karena idealnya para siswa lulusan SMK didorong untuk menjadi wirausahawan muda mandiri berkaitan dengan makin terbatasnya permintaan kerja di perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang”. (Husain Umar, 2001:54)

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan, tingkat *adversity quotient* dan tingkat intensi berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Cianjur. Sedangkan melalui penelitian *verifikatif* maka dapat diperoleh pengaruh efektivitas pendidikan kewirausahaan, dan *adversity quotient* siswa terhadap intensi kewirausahaan siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian *explanatory survey* diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif dimana proses pengumpulan data dilakukan

dengan menyebarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bukan merupakan tempat buatan atau tempat yang sudah direkayasa sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh efektivitas pendidikan kewirausahaan, *adversity quotient* terhadap intensi kewirausahaan siswa. Oleh karena itu digunakan analisis jalur (*path analysis*) karena dituntut penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan model uji hipotesis.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel penelitian menjadi indikator. Variabel operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independent (X_1), *adversity quotient* (X_2), dan intensi kewirausahaan sebagai variabel dependent (Y_1).

1. Pendidikan kewirausahaan oleh Mcstay (2008) diartikan sebagai bagian dari pendidikan yang memberikan stimulus bagi siswa untuk menjadikan wirausahaan sebagai pilihan karir. Indikator pengukuran dapat dilakukan melalui tingkat keterpaparan siswa oleh pendidikan kewirausahaan dan melalui efektivitas pendidikan kewirausahaan dilihat dari ketercapaian tujuan.
2. *Adversity Quotient* atau kecerdasan menghadapi rintangan oleh Stolz (2000) didefinisikan sebagai kemampuan mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Indikator pengukuran *adversity quotient* dapat dilakukan melalui empat dimensi dari *adversity quotient* yang terdiri dari 1) *control*, 2) *origin ownership*, 3) *reach*, dan 4) *endurance*.
3. Intensi kewirausahaan adalah komitmen untuk memulai sebuah bisnis yang baru dan merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha (Shirokova, Osigevskyy, Bogatyreva; 2015). Indikator pengukuran intensi kewirausahaan dapat dilakukan melalui tingkat keinginan individu untuk menjadi seorang wirausaha. Pengukuran intensi kewirausahaan juga dapat

diukur melalui sejauh mana responden tersebut menempatkan dirinya di langkah-langkah yang diperlukan untuk benar-benar memulai bisnis mereka (Carr & Sequeira, 2007).

Berdasarkan pada pemaparan definisi dan indikator pengukuran untuk masing-masing variabel, berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	Komponen penting dari pendidikan sekolah bisnis yang memberikan stimulus bagi individu membuat pilihan karir untuk mempertimbangkan wirausaha sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi (Mcstay, 2008)	Pendidikan Kewirausahaan diukur melalui tingkat keterpaparan siswa oleh pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari: a. Pendidikan formal b. Pendidikan non formal, dan c. Pendidikan informal	a. Pendidikan formal (pelajaran kewirausahaan) b. Pendidikan non formal (seminar kewirausahaan, <i>talkshow</i> kewirausahaan, pendidikan keterampilan kewirausahaan) c. Pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan)	Interval
Adversity Quotient (X ₂)	Kemampuan mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan.(Stolz, 2000)	1. <i>Control</i>	a.seberapa banyak kendali yang dapat dirasakan seseorang terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan b. sejauh mana individu merasakan kendali tersebut ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan	Interval

		2. <i>Origin/ Ownership</i>	a. siapa yang dapat menimbulkan kesulitan b. hal apa yang dapat menimbulkan kesulitan c. sejauh mana seorang individu menganggap dirinya sebagai penyebab munculnya kesulitan	
		3. <i>Reach</i>	a. sejauh mana kesulitan dapat menjangkau bagian lain dari seseorang b. sejauh mana kesulitan dapat mempengaruhi bagian lain dari seseorang c. sejauh mana kesulitan yang dialami dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan seseorang	
		4. <i>Endurance</i>	a. seberapa lama kesulitan berlangsung b. bagaimana tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan kesulitan atau masalah	
Intensi Kewirausahaan (Y)	Komitmen untuk memulai sebuah bisnis yang baru dan merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha (Shirokova,	1. <i>Desires</i>	a. bagaimana keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha b. kapan waktu yang tepat untuk	Interval

Osigevskyy,
Bogatyreva; 2015)

memulai suatu
usaha

- | | | |
|----|------------------------------|--|
| 2. | <i>Preferences</i> | a. memiliki suatu usaha baru merupakan sebuah kebutuhan
b. memiliki suatu bisnis yang baru merupakan keinginan yang harus dicapai |
| 3. | <i>Plans</i> | a. apakah terdapat rencana untuk memulai suatu usaha yang baru
b. harapan apa yang diharapkan saat memulai usaha yang baru |
| 4. | <i>Behavior Expectancies</i> | a. perilaku apa yang diharapkan saat akan memulai suatu usaha
b. target apa yang diharapkan saat memulai bisnis |
-

3.2.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII dari 50 Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cianjur sebanyak 6.553 siswa. Berikut adalah rincian populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sebaran Populasi Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Cianjur

Cluster	Frekwensi	Jumlah Siswa
A	8	3.015
B	29	3.162
C	13	376
Jumlah		6.553

3.2.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, dalam teknik ini semua anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penentuan jumlah sampel peserta didik dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%.

Perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$n = \frac{6.553}{6.553 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.553}{16,38 + 1}$$

$$n = \frac{6.553}{17,38}$$

n = 377,04 atau dibulatkan menjadi 377 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *proporsional random sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang

digunakan untuk memperoleh suatu derajat keterwakilan yang lebih besar dengan cara mengurangi kesalahan sampel probabilitas (Morissan, 2014). Sampel ditentukan berdasarkan prinsip menarik sampel dari bagian populasi yang homogen, dan bukan memilihnya dari total populasi yang heterogen. Adapun tahapan penarikan sampel dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Sampel Sekolah

Untuk memperoleh jumlah yang representatif, Arikunto (2006) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 14% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 14% dari 50 sekolah yaitu 7 sekolah. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi.

Tabel 3.3
Sampel Sekolah SMK Kabupaten Cianjur

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMK Negeri 1 Cianjur	592
2.	SMK Negeri 1 Cugenang	62
3.	SMK Negeri 1 Cikalong	416
4.	SMK Negeri 1 Bojong Picung	475
5.	SMK Swasta PGRI 1	160
6.	SMK Swasta PGRI 2	116
7.	SMK Swasta Bunga Persada	117
Jumlah		1.938

2. Sampel Siswa

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, dimana setiap siswa diambil sampel secara random. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut :

Siti Aty Ruhayati, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ ((Riduwan, 2012:66))}$$

Keterangan:

n_i = ukuran sampel

n = ukuran sampel keseluruhan

N_i = ukuran populasi stratum ke-1

N = ukuran populasi

Diketahui ukuran sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 377 siswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proporsional.

Tabel 3.4
Sampel Siswa Kelas XII

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel Siswa
1.	SMK Negeri 1 Cianjur	592	$n_i = \frac{592}{1938} \times 377$	115
2.	SMK Negeri 1 Cugenang	62	$n_i = \frac{62}{1938} \times 377$	12
3.	SMK Negeri 1 Cikalong	416	$n_i = \frac{416}{1938} \times 377$	81
4.	SMK Negeri 1 Bojong Picung	475	$n_i = \frac{475}{1938} \times 377$	92
5.	SMK Swasta PGRI 1	160	$n_i = \frac{160}{1938} \times 377$	31
6.	SMK Swasta PGRI 2	116	$n_i = \frac{116}{1938} \times 377$	23
7.	SMK Swasta Bunga Persada	117	$n_i = \frac{117}{1938} \times 377$	23
Jumlah		1.938		377

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data tidak langsung yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan subyek penelitian melalui perantara instrument.

Siti Aty Ruhayati, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun instrument yang digunakan berupa kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan tentang masalah yang diteliti untuk diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Menurut Riduwan (2010:27) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* ($\surd$). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), *adversity quotient* (X_3) dan intensi kewirausahaan (Y).

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala Likert point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada tabel 3.4:

Tabel 3.5
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:135)

3.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.5.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi Product Moment, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Siti Aty Ruhayati, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \text{ (Arikunto, 2002:146)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka korelasi *product momment*

N = Number of Cases (Jumlah Siswa)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2010:221)

Untuk penafsiran harga koefisien korelasi harus dikonfirmasi dengan tabel harga kritik *product momment* dengan taraf signifikasi 95%, sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Hasil r_{hitung} yang diperoleh, harus dikonfirmasi dengan harga distribusi r dengan taraf signifikasi (α) = 0,05 yang

artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya. Apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut dinilai valid (signifikan) dan sebaliknya. (Arikunto, 2013:89). Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.2.5.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Arikunto, 2002:145). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik split half dari Spearman Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

(Arikunto, 2002)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Penelitian dengan menggunakan pengujian Spearman Brown, mengharuskan butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu instrumen ganjil dan instrumen genap. Kemudian skor data tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya (Arikunto, 2002:156). Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.
- $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel

3.2.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan

Untuk uji validitas, setiap nilai pada r hitung dibandingkan dengan nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Pernyataan valid adalah yang mempunyai r hitung di atas nilai r tabel. Berikut hasil uji validitas kuesioner pendidikan kewirausahaan:

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan

Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	.609	>0.3610	Valid
2	.645	>0.3610	Valid
3	.609	>0.3610	Valid
4	.550	>0.3610	Valid
5	-.094	<0.3610	Tidak Valid
6	.509	>0.3610	Valid
7	.522	>0.3610	Valid
8	.238	<0.3610	Tidak Valid
9	.700	>0.3610	Valid
10	.706	>0.3610	Valid
11	.353	<0.3610	Tidak Valid
12	-.010	<0.3610	Tidak Valid
13	.399	>0.3610	Valid
14	.374	>0.3610	Valid
15	.589	>0.3610	Valid
16	.225	<0.3610	Tidak Valid
17	.357	<0.3610	Tidak Valid
18	.518	>0.3610	Valid

19	.555	>0.3610	Valid
20	.457	>0.3610	Valid

Item 5, 8, 11, 12, 16, 17 kurang dari 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya valid.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas, dari hasil uji validitas, butir-butir soal yang valid kemudian dianalisis reliabilitas. Jika nilai Cronbach's Alpha > nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha < nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner pendidikan kewirausahaan:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.889	14

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.882. Nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai alpha 0.882 > nilai r kritis 0.3610.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Adversity Quotient*

Untuk uji validitas, setiap nilai pada r hitung dibandingkan dengan nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Pernyataan valid adalah yang mempunyai r hitung di atas nilai r tabel. Berikut hasil uji validitas kuesioner *adversity quotient*:

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner *Adversity Quotient*

Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	.592	>0.3610	Valid
2	.047	<0.3610	Tidak Valid
3	.260	<0.3610	Tidak Valid
4	.591	>0.3610	Valid
5	.405	>0.3610	Valid
6	.435	>0.3610	Valid
7	.592	>0.3610	Valid
8	.236	<0.3610	Tidak Valid
9	.500	>0.3610	Valid
10	.611	>0.3610	Valid
11	.126	<0.3610	Tidak Valid
12	.708	>0.3610	Valid
13	.509	>0.3610	Valid
14	.150	<0.3610	Tidak Valid
15	.591	>0.3610	Valid
16	.217	<0.3610	Tidak Valid
17	.511	>0.3610	Valid
18	.591	>0.3610	Valid
19	.404	>0.3610	Valid
20	.453	>0.3610	Valid

Item 2, 3, 8, 11, 14, 16 kurang dari 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya valid.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas, dari hasil uji validitas, butir-butir soal yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya. Jika nilai Cronbach's Alpha > nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha < nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner *adversity quotient*:

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Kuesioner *Adversity Quotient*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.879	14

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.874. Nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai alpha 0.874 > nilai r kritis 0.3610.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Kewirausahaan

Untuk uji validitas, setiap nilai pada r hitung dibandingkan dengan nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Pernyataan valid adalah yang mempunyai r hitung di atas nilai r tabel. Berikut hasil uji validitas kuesioner intensi kewirausahaan:

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Validitas Kuesioner Intensi Kewirausahaan

Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	-.074	<0.3610	Tidak Valid
2	.368	>0.3610	Valid
3	.293	<0.3610	Tidak Valid
4	.622	>0.3610	Valid
5	.458	>0.3610	Valid
6	.312	<0.3610	Tidak Valid
7	.222	<0.3610	Tidak Valid
8	.398	>0.3610	Valid
9	.555	>0.3610	Valid
10	.607	>0.3610	Valid
11	.301	<0.3610	Tidak Valid
12	.549	>0.3610	Valid
13	.610	>0.3610	Valid
14	.554	>0.3610	Valid
15	.453	>0.3610	Valid
16	.622	>0.3610	Valid
17	.677	>0.3610	Valid
18	.101	<0.3610	Tidak Valid
19	.385	>0.3610	Valid
20	.359	<0.3610	Tidak Valid
21	.408	>0.3610	Valid
22	.644	>0.3610	Valid
23	.642	>0.3610	Valid
24	.661	>0.3610	Valid

Item 1, 3, 6, 7, 11, 18, 20 kurang dari 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total

(dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya valid.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas, dari hasil uji validitas, butir-butir soal yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya. Jika nilai Cronbach's Alpha > nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha < nilai r tabel, maka item-item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner intensi kewirausahaan:

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Kuesioner Intensi Kewirausahaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.898	17

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.896. Nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden yaitu 30 sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai alpha 0.896 > nilai r kritis 0.3610.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

3.2.7.1 Analisis Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013 : 147). Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua

variabel dalam penelitian ini dikategorisasikan ke dalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sebelum dilakukan penghitungan skor, terlebih dahulu dilakukan penentuan range interval, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

(Sugiyono, 2013)

3.2.7.2 Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/ CFA*)

Analisis faktor konfirmatori merupakan alat analisis yang sangat ampuh melakukan pengujian terhadap “*theoretical or hypothetical construct which are not directly measurable or observable*” (Joreskog dan Sorbom, 1993:15; Kusnendi, 2008:25). Analisis ini didesain untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis atau menguji validitas suatu konstruk teoritis. Indikator-indikator dalam variabel laten diuji untuk mengetahui apakah indikator tersebut valid sebagai pengukur variabel laten (Ghozali, 2014:123).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model pengukuran harus diuji terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh *overall measurement model* dengan kriteria *congeric measurement model*, yaitu model pengukuran dengan karakteristik berikut ini (Kusnendi, 2008:25).

1. Unidimensional, artinya secara empiris *overall measurement model* sesuai, cocok atau fit dengan data, indikator-indikator yang ada dalam model hanya mengukur sebuah konstruk, serta kesalahan pengukuran antara indikator tidak saling berkorelasi atau *error covariancenya* sama dengan nol
2. Valid, artinya secara empiris masing-masing indikator tepat mengukur variabel yang diukur
3. Reliabel, artinya secara komposit indikator-indikator yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang diukur.

Dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan struktural harus memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut (Kusnendi, 2008:46):

1. Ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimal berjumlah 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated* parameter.
2. Normalitas dan Linearitas, artinya sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodel SEM.
3. *Outliers*, yaitu observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*.
4. Multikolinearitas, dideteksi dari determinan matriks kovarians, apabila matriks kovarians sangat kecil mengindikasikan bahwa adanya problem multikolinearitas atau singularitas.

Setelah asumsi-asumsi terpenuhi, maka pengujian model pengukuran dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Uji Kesesuaian Model (*Overall Model Fit*) : Uji Unidimensional

Dalam pengujian *overall model fit* bertujuan untuk :

- a. Mengevaluasi apakah model pengukuran dikatakan fit dengan data apabila model dapat mengestimasi matriks kovariansi populasi (Σ) yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel (S). Ukuran yang digunakan yaitu *Goodness-of-fit-test* (GFT) yang terdiri dari beberapa jenis ukuran seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.13
Beberapa Ukuran *Goodness of Fit Test* (GFT)
Model-Model Persamaan Struktural

Ukuran GFT	Kriteria Kesesuaian Model	Kriteria Uji	Hasil Uji
Chi-Square (χ^2)	0,00 (model fit sempurna)	Nilai (χ^2) tabel	Model fit
P-value	1,00 (model fit sempurna)	$\geq 0,05$	Model fit
RMSEA	0,00 (model fit sempurna)	$\leq 0,08$	Model fit
CFI, AGFI, CFI, NFI, dan NNFI	0,00 (tidak fit sempurna) – 1,00 (fit sempurna)	$\geq 0,90$	Model fit

Sumber : Kusnendi (2008: 15)

- b. Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan bersifat unidimensional atau tidak. Model pengukuran dikatakan unidimensional apabila modelnya fit dengan data serta indikator-indikatornya hanya mengukur satu variabel laten atau secara empiric modelnya merupakan *congeneric* dan bukan *congeneric model* (Kusnendi, 2008: 109-110)
2. Uji Kebermaknaan (*test of significance*) Koefisien Bobot Faktor : Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator
- Pengujian ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas masing-masing indikator dalam mengukur variabel latennya. Suatu indikator dikatakan valid dan reliabel mengukur variabel latennya apabila (Kusnendi, 2008 : 111) :
- a. Secara statistik koefisien bobot faktor signifikan dan mampu menghasilkan nilai P-hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off-value* tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%).
 - b. Besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0,40 atau 0,50.
3. Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Setelah dilakukan pengujian pada model pengukuran, maka perlu dilakukan evaluasi reliabilitas konstruk atau reliabilitas komposit masing-masing model pengukuran. Berdasarkan koefisien bobot faktor yang distandarkan dapat ditentukan koefisien reliabilitas konstruk dan atau koefisien *variance extracted*. Apabila koefisien reliabilitas dan atau koefisien *variance extracted* tidak kurang dari 0,70 dan atau 0,50 diindikasikan model pengukuran variabel laten reliable atau dapat mengukur variabel laten atau konstruk yang diteliti. Dari estimasi koefisien bobot fakto yang distandarkan juga dapat ditentukan esimasi R^2 dan kesalahan pengukuran (*error measurement*) masing-masing indikator. Adapun tujuan menentukan estimasi R^2 dan atau *error measurement* yaitu untuk menentukan dominan atau tidaknya suatu

indikator dalam mengukur atau membentuk variabel latennya (Kusnendi, 2008:111).

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk masing-masing indikator terhadap variabelnya, yaitu:

$$CR_k = \frac{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^n \lambda_i)}$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu indikator dominan sebagai pembentuk variabel laten apabila estimasi koefisien R² indikator tersebut tidak kurang dari 0,70 atau tingkat kesalahan pengukuran (*error measurement*) kurang dari 0,50 atau 51% (Kusnendi, 2008:112).

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan (hipotesis1) menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dengan *adversity quotient* sebagai variabel moderating (hipotesis2) menggunakan uji moderasi. Berdasarkan hal tersebut, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e$$

Keterangan :

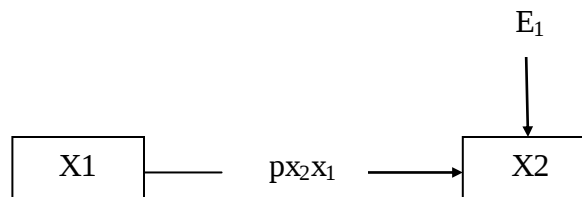
- Y = Intensi Kewirausahaan
- X1 = Pendidikan Kewirausahaan
- X2 = *Adversity Quotient*
- α = Konstanta
- $\beta_{1,3}$ = Koefisien regresi
- e = Standart Error

Hipotesis Statistik 1 yaitu:

H0 : Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap *adversity quotient*

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *adversity quotient*

Berikut adalah gambar jalur sub struktur 1:



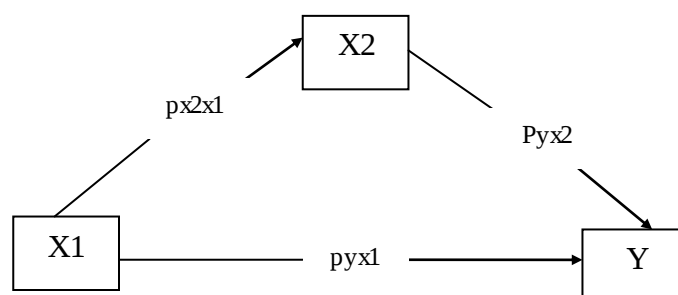
Gambar 4.1
Sub Struktur 1

Hipotesis Statistik 2 yaitu:

H0 : Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan melalui *adversity quotient*

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan melalui *adversity quotient*

Berikut adalah gambar jalur sub struktur 2:



Gambar 4.2
Sub Struktur 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan koefisien jalur secara simultan (keseluruhan). Berikut adalah kaidah pengujian signifikansi

Siti Aty Ruhayati, 2017

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan.